**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Objek dan Lokasi Penelitian**

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah pada PT. Indosat, Tbk, salah satu perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi yang berlokasi di Jakarta. Kantor pusat Indosat berkedudukan di Jl. Medan Merdeka Barat No. 21, Jakarta 10110

**3.2 Variabel dan Pengukuran**

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu memahami pengertian variabel-variabel yang terkait dengan penelitian yang akan diteliti, berikut merupakan penjelasan dari variabel yang akan diteliti :

***Independent Variabel* ( X )/Variabel Bebas**

**X1. =*****Current Ratio* (CR)**

Mengukur tingkat likuiditas perusahaan, tingkat likuiditas tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau hutang perusahaan yang berdurasi jangka pendek. Adapun rumus *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut :

**X2. = *Debt to Equity Ratio* (DER)**

*Ratio* merupakan perbandingan antara total utang dan ekuitas atau pemegang sahan perusahaan, semakin besar risiko yang dihadapi, maka investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Adapun rumus *Earnings per Share* (EPS)adalah sebagai berikut :

***Dependent Variabel* (Y)/Variabel Terikat**

**Y = Harga saham**

Adalah harga jual dari investor yang satu kepada investor yang lain setelah saham tersebut di cantumkan di bursa efek. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional.

**3.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari IDX *quarterly* dari BEI periode tahun 2012 sampai dengan periode tahun 2019 yang terdiri dari data laporan keuangan *quarterly*, harga saham penutupan, dan juga profile perusahaan, penulis melakukan riset kepustakaan antara lain untuk memperoleh teori-teori pendukung yang relevan seperti jurnal, dan informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

**3.4 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif yaitu analisis yang bersifat objektif dengan berdasarkan angka-angka dari laporan keuangan, daftar harga saham yang disajikan menjadi data statistik.

**3.4.1 Uji Asumsi Klasik**

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji grafik normal *plot*. Titik-titik yang terbentuk harus menyebar disekitar garis diagonal serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, bila tidak maka data yang tersedia tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2016: 149).

1. **Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016:64). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi dan menunjukkan kolinieritas yang tinggi. Nilai *cutoff* bagi angka *tolerance* adalah sebesar 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10, artinya bahwa semua variabel yang akan dimasukkan dalam perhitungan model regresi harus mempunyai *tolerance* di atas 0,10. Jika lebih rendah dari dari 0,10 maka terjadi multikolinearitas. Sedangkan hasil perhitungan nilai VIF, jika memiliki nilai VIF kurang dari 10, maka tidak mempunyai persoalan multikolinieritas (Ghozali, 2016:57).

1. **Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). (Ghozali, 2001:67). Kriteria apabila tidak terjadi autokorelasi ditentukan dengan nilai Durbin Watson, yaitu dengan cara membandingkan antara nilai DW.

Secara umum dapat diambil patokan untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala autokorelasi, yaitu sebagai berikut: (Santoso, 2010: 219)

* Angka DW dibawah -2 berati ada gejala autokorelasi positif.
* Angka DW diantar -2 dan +2 tidak ada gejala autokorelasi.
* Angka DW diatas +2 berati gejala autokorelasi negatif.

1. **Uji Heteroskedastisitas**

Pada penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika penyebarannya tidak berbentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:125).

Menurut Ghozali (2016:126) dasar pengambilan keputusan uji tersebut yaitu sebagai berikut:

* Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
* Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
  + 1. **Pengujian Model**

1. **Korelasi Sederhana**

Korelasi sederhana merupakan korelasi yang mencoba memahami hubungan antara satu variebel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y). Jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan tinggi pula. Sebaliknya, jika koefesien korelasi negatif, maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik. Artinya jika nilai variabel X tinggi, maka nilai variabel Y akan menjadi rendah (dan sebaliknya). Adapun rumus untuk menghitung koefisien korelasi sederhana :

Keterangan :

r : korelasi antara variabel x dengan variabel y

n : banyaknya sampel

x : subjek variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

y : nilai perusahaan / subjek variabel dependen (harga saham)

∑xy : jumlah variabel x yang dikalikan dengan variabel y

Σx : jumlah nilai variabel x

Σy : jumlah nilai variabel y

Σx2 / Σy2: jumlah dari setiap variabel x / y yang dikuadratkan

Nilai dari koefisien korelasi *(r)* terletak antara -1 dan +1 .

* Jika*r* = +1, terjadi korelasi positif sempurna antara variabel X dan Y.
* Jika*r* = -1, terjadi korelasi negatif sempurna antara variabel X dan Y.
* Jika*r* = 0, tidak terdapat korelasi antara variabel X dan Y.
* Jika 0 < *r* < +1, terjadi korelasi positif antara variabel X dan Y.
* Jika -1 < *r*< 0, terjadi korelasi negatif antara variabel X dan Y.

1. **Korelasi Berganda**

Korelasi yang terdiri dari dua variabel bebas (X1, X2) serta satu variabel terikat (Y). apabila perumusan masalahnya terdiri dari tiga masalah, maka hubungan antara masing-masing variabel dilakukan dengan cara perhitungan korelasi sederhana, oleh karena itu berikut ini hanya akan dikemukakan cara perhitungan ganda antara X1, X2 dengan Y, yang bila dibagankan akan nampak sebagai berikut :

Adapun untuk menghitung koefisien korelasi berganda dapat digunakan rumus berikut:

Keterangan :

r : Korelasi antara variabel X1, X2, dengan y

X1 : subjek variabel independen (*Current Ratio*)

X2 : subjek variabel independen (*Debt to Equity Ratio*)

y : Subjek variabel dependen (Harga Saham)

1. **Regresi Sederhana**

Analisis Regresi Linier Sederhana Analisis regresi ini digunakan untuk mem-perkirakan nilai dari variabel tidak bebas (Y) pada nilai variabel bebas (X) tertentu, sehingga dapat diketahui berapa besar pengaruh suatu variabel ter-hadap variabel lainnya. Setiap perubahan variabel bebas (X) akan diimbangi dengan perubahan variabel tidak bebas (Y). Adapun persamaan garis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

Y = a + bX

Keterangan:

Y : Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X    :Variabel independen

a     :Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b    :Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

1. **Regresi Linier Berganda**

Digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat atau Bertujuan untuk menguji pengaruh atas variabel satu dengan variabel lain.

Regresi yang memiliki satu variabel dependent dan lebih dari satu variabel independent disebut regresi berganda. Model regresi berganda dikatakan model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas. Adapun persamaan dari regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Y = a + bX1 + bX2 + e

Sumber :(Sugiyono, 2016: 230)

Dimana:

a : *Intercept* (konstanta)

b : Koefisien arah garis linier yang menunjukan satu satuan X

terhadap perubahan Y (koefisien regresi)

Y : Variabel Harga Saham sebagai variabel tidak bebas

X1 : Variabel independen (*Current Ratio*)

X2 : Variabel independen (*Debt to Equity Ratio*)

e : Error term (variabel pengganggu)

1. **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Suliyanto, 2011:53). Formula untuk menghitung besarnya koefisien determinasi adalah sebagai berikut: (Bhuono, 2010:51)

KP/KD = r2 x 100%

Dimana

KP/KD = Koefisiendeterminasi

r2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

Nilai R2 akan berkisar 0 sampai 1. Apabila nilai R2 = 1 menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi, atau variabel bebas baik X1 X2 mampu menerang variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila R2 = 0 menunjukkan bahwa tidak ada total varian yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik X1dan X2.

Berikut merupakan pedoman  untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien determinasi menurut Bhuono, 2010:51 :

**3.4.3 Pengujian Hipotesis**

1. **Uji Parsial**

Uji parsial atau yang sering disebut uji t, digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel koefisien pada kolom signifikasi jika probabilitas nilai t atau signifikasi dibawah 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya nilai t hitung adalah :

t =

Dimana

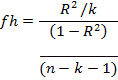
t = nilai t hitung

r = koefisienkorelasi

n = jumlah sampel

1. **Uji Simultan**

Uji F adalah uji yang dilakukan untuk membuktikan keberadaan pengaruh yang berarti dari variabel-variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat dalam sebuah analisis. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruhvariabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0,10 (10%). Hasiluji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Sebagai contoh, kita menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), jika nilai probabilitas< 0,05, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus F hitung adalah sebagai berikut :



Keterangan :

Fh: Nilai F hitung

R2 : Nilai koefisien determinasi

k : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah anggota sampel

Menentukan daerah keputusan, yaitu sebagai berikut :

Dengan membandingkan tingkat F hitungdenganF tabelataudengan membandingkan tingkat signifikansi yang digunakan α = 5%, jika:

F hitung> F tabel; atau sig. prob > 0.05 maka Ho ditolak

F hitung< F tabel; atau sig. prob < 0.05 maka Ho diterima